

KR - 4 -

SENIN PAHING, 2 MEI 2016
(24 REJEB 1949)

MUHAMMADIYAH PERLU 'POLITIK HIJAU'

Lingkungan Hidup Salah Satu Pengendali Pembangunan

BANTUL (KR) - Keseimbangan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat harus dijaga dalam pengelolaan lingkungan dan kehutanan. Ketiga aspek ini harus saling mengisi, sehingga memberikan kinerja yang maksimal dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia.

Harus diakui, lingkungan hidup sebagai salah satu aspek pengendali dan pendukung pembangunan telah menjadi aspek pendukung perekonomian negara Indonesia selama ini. Karenanya Muhammadiyah menyebutkan, perlu dibentuknya Politik Hijau yang membangun kembali relasi antara manusia dan alam yang bersahabat.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Dr Ir Siti Nurbaya MSc dan Ketua Umum PP Muhammadiyah mengemukakan, dalam pembukaan Seminar dan Rapat

Kerja Nasional (Rakernas) Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Sabtu (30/4). Rakernas dengan tema 'Penguatan Umat serta Komunitas melalui Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan', diselenggarakan di Ruang Sidang Gedung Pascasarjana UMY Tamantirto Bantul diikuti sekitar 200 peserta dari seluruh Indonesia.

Pada kesempatan itu juga dilakukan penandatanganan MoU antara Ketua Umum PP Muhammadiyah Dr Haedar Nashir dengan Menteri LH

dan Kehutanan Dr Siti Nurbaya. "Pengintegrasian aspek lingkungan hidup dan kehutanan dilakukan dengan merujuk pada *sustainable development triangle*, yaitu melalui tiga aspek utama, aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tersebut," ujar Nurbaya.

Diakui Menteri LH&K, penyelenggaraan urusan pengendalian pembangunan bidang lingkungan hidup merupakan urusan yang sangat luas. Sehingga kegiatan penegakan hukum yang dilakukan oleh pemerintah, perlu didukung dengan pengawasan dan kontribusi aktif masyarakat, komunitas dan *civil society*. "Kontribusi aktif tersebut berupa melakukan aktivitas-aktivitas peduli lingkungan, yang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam

mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan," jelas Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tersebut.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Dr Haedar Nashir MSi menyatakan, sejak 2000 Muhammadiyah sudah mempunyai *concern* untuk pembangunan lingkungan, dengan menyelamatkan lingkungan hidup dan tidak merusaknya. Hal ini disebutnya sesuai dengan prinsip Islam.

"PP Muhammadiyah bahkan sudah membuat buku berjudul Teologi Lingkungan. Saat ini kami akan membuat buku Fiqh Lingkungan yang harapannya dapat semakin memberikan kesadaran kepada masyarakat terhadap kepedulian lingkungan," jelas Haedar. (Fsy)-a